

## Penerapan Strategi Pembelajaran *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Ajar Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Raden Sri Ayu Ramadhana<sup>1</sup>, Muhammad Fauzi Romadhon Marpaung<sup>2</sup>, Rizki Kurniawan Rangkuti<sup>3</sup>  
Sangkot Idris Ritonga<sup>4</sup>, Wahyu Azhar Ritonga<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Matematika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Teknik, Teknik Informatika, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>radensriayuramadhana@gmail.com, <sup>3</sup>rizkikurniawanrangkuti@gmail.com,  
<sup>4</sup>sangkotidris@yahoo.com, <sup>5</sup>wahyu@univalabuhanbatu.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Genius Learning*, hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *Genius Learning* dan peranan strategi pembelajaran *Genius Learning* dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Instrument yang digunakan yaitu tes, observasi dan wawancara. Dari analisis data diperoleh bahwa pada siklus I mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal 60%, dan pada siklus II 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mempelajari materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTs Swasta Ar-Royyan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Genius Learning*.

**Kata Kunci** : Strategi Pembelajaran, Upaya Meningkatkan, Hasil Belajar Matematika, *Genius Learning*, Siswa

### Abstract

This research were aimed to know the application of learning strategy *Genius Learning*, the mathematics learning result of student and recognizing the importance of learning strategy *Genius Learning* in order to improve student learning outcomes math. This research was classroom action research action as much as two cycles. The instrument that was used were test, observation and interviews. From the analysing data is obtained the first cycle to achieve mastery value of 60%, and 90% in the second cycles. It can be concluded that there is an increase in student learning outcomes, especially in studying the cube and cuboid of the material in class VII MTsS Ar-Royyan by implementing learning strategy *Genius Learning*.

**Keywords** : *Learning Strategy, Effort of improvment, study result of mathematics, Genius Learning, Student*

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan sudah menjadi sorotan utama masyarakat dan pemerintah, dan banyak penelitian yang mengarah pada dunia pendidikan dan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk bidang studi matematika. Menurut Rangkuti, Ritonga, dan Ritonga (2020) *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38, sementara untuk bidang matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat ke-39. Matematika merupakan mata pelajaran yang tergolong sulit dan tidak disukai oleh sebagian siswa, sehingga pelajaran ini sangat sedikit mendapat perhatian dari siswa. Mereka beranggapan matematika ilmu yang berhubungan dengan hal-hal yang abstrak, sulit dipahami, membosankan sampai menjadi pelajaran yang menakutkan. Hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Ritonga, SL., dkk (2020) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi setiap peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan tingkat atas. dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi yang berkesulitan belajar. Sementara menurut Lubis,

dan Rangkuti (2020) matematika juga merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya kemampuan siswa pada pelajaran matematika tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode, strategi, teknik, pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tidak terasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rangkuti, Ritonga, dan Ritonga (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejauh ini masih didominasi oleh guru, siswa kurang dilibatkan sehingga terkesan monoton dan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Menurut Lubis dan Rangkuti (2020) dokumen kurikulum matematika terbaru secara internasional, pada umumnya mempromosikan pendekatan berorientasi perubahan dan mengenalkan pentingnya melibatkan para siswa dalam memanfaatkan matematika melalui suatu proses yang termasuk di dalamnya adalah pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, dan representasi. Lebih lanjut menurut Rangkuti (2020) analisis adalah proses pemilahan suatu unsur guna mencari penyebab suatu perkara yang terjadi yang kemudian diteliti dengan metoda yang akurat untuk mencari kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai kunci sukses seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya bahwasanya strategi dan metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan Rangkuti, Ramli, and Iskandar Nasution (2019) yang menyatakan bahwa suatu model dan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran matematika. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran menjadi cenderung monoton dan membosankan. Kurangnya variasi guru dalam mengajar juga akan membuat siswa jenuh apalagi pada pelajaran matematika yang akhirnya akan merasa bosan hingga minatnya untuk mengikuti pelajaran jadi hilang. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika guru harus menggunakan metode yang sesuai. Salah satu strategi yang dapat dipilih oleh guru adalah strategi *genius learning*. *Genius learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan satu rangkaian pendekatan, praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari beberapa disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, *neurolinguistic programming*, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, *metakognisi*, gaya belajar, *multiple intelligence* atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya. Strategi *genius learning* ini juga membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Lebih lanjut diungkapkan oleh Gunawan bahwa "Strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran membantu anak didik untuk mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Proses pembelajaran yang terbaik yang dapat kita berikan kepada anak didik adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik."

Dalam penerapannya, strategi *Genius Learning* memosisikan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran atau sebagai subjek pendidikan. Tidak seperti yang terjadi selama ini, siswa ditempatkan dalam posisi yang tidak tepat, yaitu sebagai objek pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan menerapkan strategi *Genius Learning* akan membantu anak didik untuk mengert ikekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Inilah yang diharapkan yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri. Sehingga akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Strategi *Genius Learning* merancang suasana kelas menjadi menyenangkan, yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, membuat pembelajaran lebih melekat dan belajar optimis, sebab peristiwa pembelajaran dan keaktifan siswa dapat berfungsi sebagai penguat terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dengan diterapkannya strategi *Genius Learning* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika khususnya dalam materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan siswa dalam mempelajari matematika akan berkurang dan hasil belajar matematika siswa akan lebih baik khususnya pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Proses belajar mengajar di kelas didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan, (2) Kurangnya kemampuan guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi pelajaran, (3) Hasil belajar matematika siswa rendah, (4) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (5) Kurangnya motivasi guru kepada siswa. Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan strategi *Genius Learning* pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTsS Ar-Royyan Sidorukun? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTsS Ar-Royyan Sidorukun menggunakan strategi *Genius Learning*? (3) Apakah penerapan strategi *Genius Learning* dapat

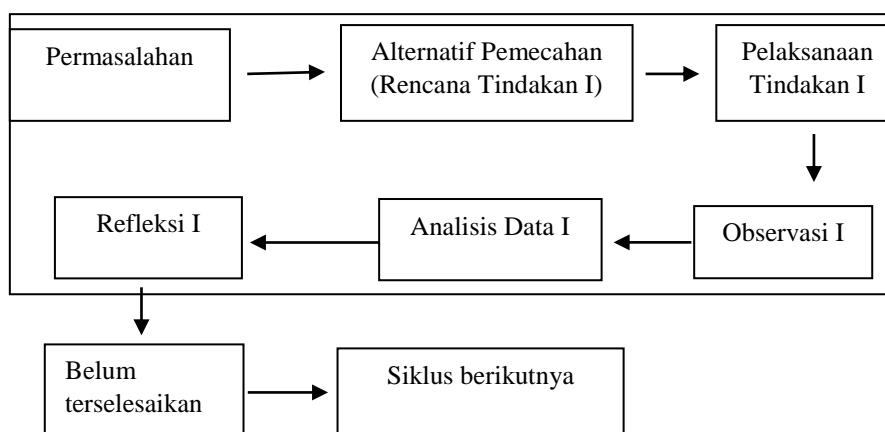
meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTsS Ar-Royyan Sidorukun?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan strategi *Genius Learning* pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTsS Ar-Royyan Sidorukun, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTsS Ar-Royyan Sidorukun menggunakan strategi *Genius Learning*, 3) Untuk mengetahui penerapan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII MTsS Ar-Royyan Sidorukun. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi: (1) Bahan masukan bagi saya sendiri tentang gambaran penerapan strategi *Genius Learning* dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel siswa kelas VII MTs, (2) Bahan masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi matematika dalam menentukan strategi pembelajaran yang ingin diterapkan di kelas, (3) Bagi siswa, sebagai bahan pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep pada pelajaran matematika, (4) Bahan masukan bagi peneliti lain yang berkeinginan meneliti hal yang sama dalam batasan yang lebih luas.

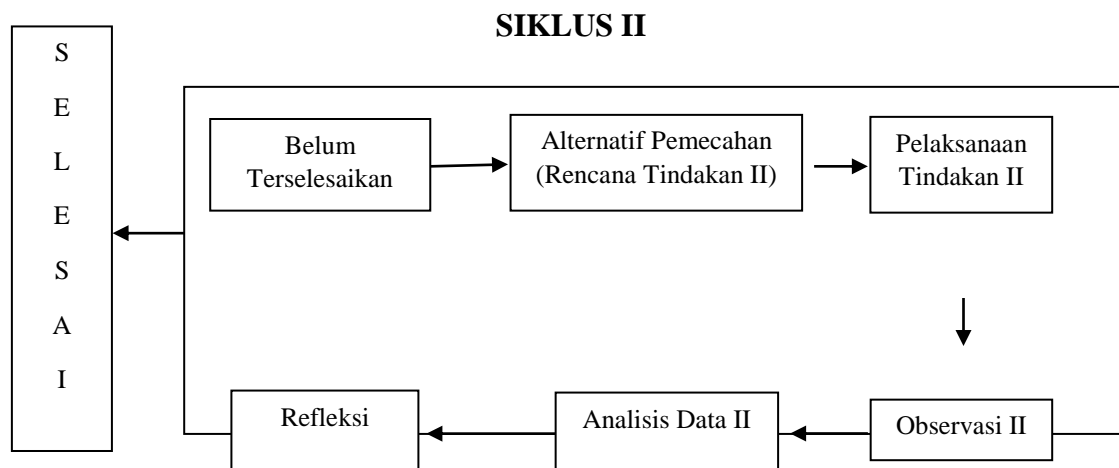
Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Swasta Ar-Royyan Sidorukun, yang beralamat di Jalan Mangga Besar No. 91 Dusun V Sidorukun Kecamatan Pangkatan Kabupaten LabuhanBatu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Secara umum terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-ABS MTs Swasta Ar-Royyan Sidorukun tahun ajaran 2019/2020, Teknik penentuan subjek penelitian dengan menetapkan satu kelas sebagai subjek penelitian yang berjumlah 20 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan Strategi *Genius Learning* pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di kelas VII-ABS MTs Swasta Ar-Royyan Sidorukun tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini berjudul Penerapan Strategi *Genius Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut: (1) Strategi *Genius Learning* adalah suatu strategi pembelajaran dimana dalam penerapannya terlebih dahulu menciptanya Suasana belajar kondusif, menghubungkan, membuat gambaran besar, menetapkan tujuan, memasukkan informasi, mengaktivasi, mendemonstrasikan, mengulangi (*review*) dan menjangkarkan (tinjauan ulang), (2) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan benar dan secara mandiri. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti memiliki beberapa tahapan yang merupakan suatu siklus. Tahapan ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Berikut alur siklus I dan siklus II dalam penelitian ini :

### SIKLUS I



**Gambar 1. Siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)**



**Gambar 2. Siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)**

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Pada penelitian ini tes yang diberikan berbentuk tes esai sebanyak 5 butir soal untuk tes awal dan tes akhir. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu peneliti memvalidkan tes tersebut kepada validator. Tes awal diberikan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mempelajari materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Sesudah diberi perlakuan maka siswa selanjutnya diberi tes akhir (*post test*). *Post test* diberikan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dan ketuntasan belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal, selama penggunaan strategi *Genius Learning*. Pengumpulan data selama dalam proses belajar berlangsung selain dilakukan oleh peneliti juga dilakukan oleh guru kelas VII-ABS tempat penelitian ini dilakukan. Adapun perannya adalah sebagai observer yang mengamati aktivitas pengajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan.

Dari data skor hasil belajar siswa, masing-masing ditentukan persentase ketercapaian hasil belajar (*PPH*) dengan rumus:

$$PPH = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Sementara itu tingkat penguasaan siswa secara klasikal akan dipenuhi jika minimal persentase pencapaian hasil belajar termasuk kedalam kategori tinggi. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 80% dari materi yang diajarkan. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang telah tuntas sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Adapun cara penghitungan persentase daya serap siswa (*PDS*) adalah dengan rumus:

$$PDS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal dapat dirumuskan dengan  $D = \frac{x}{N} \times 100\%$  dengan kriteria suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut minimal 85% siswa yang telah tuntas belajar.

## 2. PEMBAHASAN

Setelah melihat tingkat penguasaan siswa, ketuntasan belajar, hasil observasi dan pengolahan analisis data, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *Genius Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII-ABS MTs Swasta Ar-Royyan Sidorukun Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini bisa terwujud dikarenakan Strategi *Genius Learning* ini merupakan teknik yang menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga secara sadar memproses informasi, memikirkan dan memahami informasi tersebut serta menuangkannya kedalam istilah yang mereka dapat pahami. Selain itu suasana kondusif juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, dengan suasana yang kondusif hasil belajar siswa tampak meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan teori lingkaran sukses

pembelajaran *genius learning* yaitu suasana yang kondusif merupakan syarat mutlak tercapainya hasil maksimal.

Strategi *Genius Learning* dapat membentuk siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang mereka peroleh, dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan dengan menerapkan musik klasik sebagai instrument pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak dan menjauhkan jiwa dari tekanan. Selama proses penelitian, peneliti melihat masih ada siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dari materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Pada siklus I tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan dari hasil tes yang dilakukan diperoleh persentase nilai dalam *pretest* yaitu 43,50%, *post test* siklus I yaitu 73,75%. Pada siklus II peneliti lebih menciptakan suasana kondusif dengan lebih memperkenalkan strategi *Genius Learning* kepada siswa. Peneliti juga lebih dalam menuntun siswa untuk memahami materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dengan media *mind mapping*, memperbanyak contoh-contoh soal dan memperbaiki manajemen waktu sehingga pada *post test* siklus ke II mengalami peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa menjadi 85,54%.

Namun semua itu masih perlu dikembangkan lagi dengan mendesain strategi pembelajaran yang lebih mendukung hasil pembelajaran. Dengan demikian jika ada usaha yang maksimal dari guru yang dapat memungkinkan untuk menerapkan strategi *Genius Learning* lebih berhasil dan bermanfaat bagi siswa maupun guru. Harapan peneliti adalah semakin bersemangatnya siswa dalam belajar yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka peneliti merangkum hasil dari penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	0	12	18
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	20	8	2
3	Persentase siswa yang tuntas	0%	60%	90%
4	Persentase siswa yang tidak tuntas	100%	40%	10%
5.	Nilai rata-rata	43,50	73,75	85,25
6	Ketuntasan Klasikal	0%	60%	90%

Dari data diatas pencapaian hasil belajar matematika siswa, maka diperoleh hasil tes awal pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal ini adalah 43,50 dan ketuntasan klasikal sebesar 0%. Pada siklus I adalah 73,75 dan ketuntasan klasikal sebesar 60%. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dari tes awal sebelum diberi tindakan sedangkan pada siklus II diperoleh pencapaian hasil belajar matematika dengan rata-rata 85,25 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Karena peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari persiklusnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian meningkat. Sikap positif siswa terhadap pembelajaran *genius learning* juga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 10 aspek sikap yang ditawarkan, ada lima aspek sikap yang tergolong kategori “sangat baik” yaitu pada aspek memperhatikan penjelasan guru, mencatat pelajaran/penjelasan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, ketepatan mengumpulkan tugas, dan kemampuan bekerja sama dengan kelompok. Sedangkan pada siklus II dari 10 aspek sikap yang ditawarkan, ada enam aspek sikap yang tergolong kategori “sangat baik” yaitu pada aspek bertanya pada guru, Mencatat pelajaran/ penjelasan guru Memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, Kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan ketepatan mengumpulkan tugas. Berdasarkan diagram diatas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan sikap positif dari siklus I ke siklus II. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *genius learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel.

**3. SIMPULAN**

Dari keseluruhan uraian hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran *Genius Learning* pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dapat menarik perhatian siswa, hal ini dapat dilihat dari sikap positif siswa yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan *Genius Learning* siswa termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penggunaan instrumen musik klasik sangat efektif digunakan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Adanya umpan balik yang ditemukan peneliti saat penelitian dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel setelah diberikannya *post test* dalam siklus I mengalami peningkatan dimana 12 orang siswa (60%) telah berhasil menguasai materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dari 20 orang siswa, dan 8 orang siswa

(40%) belum tuntas belajar Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Maka secara klasikal tingkat penguasaan siswa terhadap materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel tersebut belum tercapai, karena ketuntasan klasikal belum mencapai 85%, maka masih perlu dioptimalkan dalam siklus ke II. Pada siklus ke II dengan persentase ketuntasan belajar siswa (90%) yaitu 18 orang siswa tuntas belajar materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel, dan 2 orang siswa (10%) belum tuntas dalam belajar Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dari 20 orang siswa. Pada siklus II ini sudah tercapai nilai ketuntasan klasikal siswa, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. (3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Genius Learning* sangat efektif digunakan karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-ABS MTs Swasta Ar-Royyan Sidorukun pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar (73,75) kemudian pada siklus II sebesar (85,25) maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa rata-rata sebesar 11,50. Dan pada siklus I nilai ketuntasan klasikal siswa sebesar (60%) kemudian pada siklus II sebesar (90%) maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar (30%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan Rangkuti, Rizki, Marwan Ramli, and Mulkan Iskandar Nasution. 2019. "PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE-STAD TERINTEGRASI ICT." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI* 3(1):64–69.
- Lubis, SD dan Rangkuti, RK. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Negeri 32 Medan." *Jurnal Al-Khawarizmi; Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1).
- Lubis, Sri Delina, and Rizki Kurniawan Rangkuti. 2020. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 32 Medan." 01(01):75–86.
- Mawaddah, R. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Dan ..." 01(01):67–74.
- Rangkuti, Rizki Kurniawan. 2020. "Analisis Proses Dan Kesalahan Jawaban Siswa Pada Kemampuan Metakognisi Matematis." 01(01):47–53.
- Rangkuti, Rizki Kurniawan, Wahyu Azhar Ritonga, and Sangkot Idris Ritonga. 2020a. "Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika Al-Khawarizmi* 1(1):15–21.
- Rangkuti, Rizki Kurniawan, Wahyu Azhar Ritonga, and Sangkot Idris Ritonga. 2020b. "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph." *Jurnal Pendidikan Matematika Al-Khawarizmi* 01(01):7–14.
- Sangkot Idris Ritonga, Wahyu Azhar Ritonga, Rizki Kurniawan Rangkuti, Syafaruddin, Bukhari Is, Taisir Nasution. 2020. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Di SMKS Harapan Al-Washliyah Sigambal T.A 2015/2016." *Jurnal Al-Khawarizmi; Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1).